

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FOKLOR DIWARISKAN
SECARA TURUN MENURUN BERKAITAN DENGAN PERISTIWA
SEJARAH LEGENDA GUNUNG KELUD**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi PBSI FKIP UNP Kediri



Oleh:
REDTA ANJANI
NPM 18.1.01.07.0013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2023**

Skripsi oleh:

REDTA ANJANI

NPM: 18.1.01.07.0013

Judul:

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FOKLOR DIWARISKAN
SECARA TURUN MENURUN BERKAITAN DENGAN PERISTIWA
SEJARAH LEGENDA GUNUNG KELUD**

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP UN PGRI Kediri

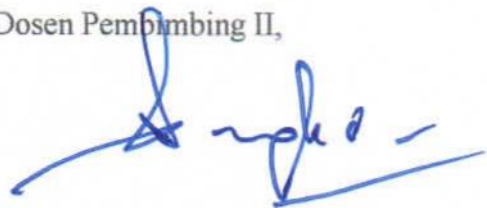
Tanggal : Juli 2023

Dosen Pembimbing I,



Dr. Nur Lailiyah, M.Pd.
NIDN: 0731038605

Dosen Pembimbing II,



Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd.
NIDN: 0708026001

Skripsi oleh:
REDTA ANJANI
18.1.01.07.0013

Judul:
**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FOKLOR DIWARISKAN
SECARA TURUN MENURUN BERKAITAN DENGAN PERISTIWA
SEJARAH LEGENDA GUNUNG KELUD**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UN PGRI KEDIRI

Tanggal: Juli 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

1. Ketua : Dr. Nur Lailiyah, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd
NIDN: 00060696801

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Redta Anjani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Kediri, 31 Desember 1999
NPM : 18.1.01.07.0013
Fak/Prodi : FKIP/ S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan yang sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang sengaja diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan orang lain, kecuali secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 10 Juli 2023

Yang Menyatakan



Redta Anjani
NPM: 18.1.01.07.0013

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Orang lain ga akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian succes storiesnya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk mama dan nenekku, Mama Triantik dan Nenek Siti Fatimah yang tidak pernah putus asa untuk selalu mendoakan dan berjuang sekuat tenaga demi seorang anak tanpa mengeluh. Terima kasih karena sudah mendidik anak dan cucumu dengan kasih sayang dari kecil hingga saat ini. Doa dan keikhlasan dari kalian yang telah mengantarkan anaknya untuk mewujudkan impian. Juga kupersembahkan untuk keluarga besarku, terima kasih telah memberikan doa serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Diri ini mungkin belum bisa membalas kebaikan Mama, Nenek dan keluarga besar. Namun InsyaAllah, semangat ini tidak akan pernah padam untuk bisa membahagiakan kalian semua.

ABSTRAK

Redta Anjani (18.1.01.07.0013): Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Legenda Gunung Kelud, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UNP Kediri 2023

Kata Kunci: Nilai Pendidikan, Karakter, Cerita Rakyat, Gunung Kelud

Penelitian ini dilatar belakangi cerita rakyat Gunung Kelud Kabupaten Kediri Jawa Timur Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur diyakini memiliki kearifan lokal dan nilai-nilai pendidikan karakter. Diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan karakter generasi penerus bangsa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan jenis penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa potongan kalimat yang bersumber dari transkrips teks video Kastari Animation yang diterbitkan oleh PT. Kastari Sentra Media. Adapun instrumen yang digunakan yaitu menggunakan kartu data dan tabel data. Penelitian ini dilaksanakan tiga tahapan, pertama persiapan, kedua pelaksanaan, dan ketiga pelaporan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat.

Dari hasil pemaparan penelitian mengenai bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter cerita rakyat Legenda Gunung Kelud berhubungan dengan Tuha kategori ikhlas ditemukan sebanyak tiga data. Kemudian nilai pendidikan kaitannya dengan diri sendiri ditemukan sebanyak 27 data yang terbagi atas sembilan kategori diantaranya yaitu, jujur tiga data, bijak tiga data, tegas tiga data, kerja keras tiga data, sabar dua data, ulet dua data, tanggungjawab tiga data, optimis dua data, dan disiplin tiga data. Selanjutnya nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan sesama didapatkan data sebanyak delapan data terdiri atas patuh pada orangtua sebanyak tiga data, menghormati dan menghargai dua data, santung tiga data, dan toleransi dua data.

Dari hasil penelitian, nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Legenda Gunung Kelud kategori berhubungan dengan Tuhan menjadi kategori yang menyumbang paling sedikit di antara dua kategori lain. Hal itu karena dalam cerita rakyat Legenda Gunung Kelud tidak banyak digambarkan karakter yang berhubungan dengan Tuhan.

Pendidikan karakter dalam cerita rakyat Legenda Gunung Kelud memiliki kontribusi dalam membantu generasi mengembangkan nilai-nilai etika dan moral yang dibutuhkan untuk berhasil dalam kehidupan. Kontribusi tersebut terletak pada kategori nilai pendidikan karakter berhubungan dengan diri sendiri kategori tanggung jawab sebagai upaya dalam meningkatkan karakter seseorang. Dimana karakter tersebut memiliki fungsi untuk dipraktikkan kehidupannya sehari-hari. Selain itu pendidikan karakter membentuk kecenderungan individu untuk memiliki karakter yang baik dan berguna bagi orang lain.

Pendidikan karakter di era digital memiliki peran penting dalam membantu generasi mengembangkan nilai-nilai etika dan moral yang dibutuhkan untuk berhasil dalam kehidupan. Namun, tantangan yang dihadapi dalam memperkenalkan pendidikan karakter di era digital adalah adanya konten digital yang terus berkembang dan pengaruh media sosial yang dapat merusak nilai-nilai

moral dan etika serta tidak tertarik dengan pelajaran yang sifatnya konvensional.

Pengajaran tentang pendidikan karakter cerita rakyat dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran *online* serta penggunaan teknologi lainnya. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu generasi muda belajar tentang nilai-nilai moral dan etika secara interaktif dan menarik pada cerita rakyat. Penggunaan platform pembelajaran *online* dapat memungkinkan generasi muda untuk terlibat dalam diskusi dan kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai moral dan etika dalam cerita rakyat, sehingga peran teknologi dalam pendidikan karakter di era digital sangat penting. Dengan demikian nilai pendidikan karakter dalam yang disampaikan melalui cerita rakyat dapat tetap terjaga dengan perkembangan era apapun. Hasil penelitian mendapatkan data sebanyak 37 data yang terbagi atas, nilai pendidikan karakter berhubungan dengan Tuhan sebanyak 3 data, berhubungan dengan diri sendiri 27 data, dan berhubungan dengan sesama 8 data. Kontribusi nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Legenda Gunung Kelud yaitu berhubungan dengan diri sendiri kategori tanggung jawab untuk membentuk kecenderungan seseorang dalam menjalankan tugas sehingga memiliki karakter yang baik dan berguna bagi orang lain. Kemudian relevansi cerita rakyat Legenda Gunung Kelud di era digital dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran *online* serta penggunaan teknologi lainnya. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu generasi muda belajar tentang nilai-nilai moral dan etika secara interaktif dan menarik dalam mempelajari cerita rakyat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT dan Baginda Rasulullah SAW yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dapat diselesaikan tepat waktu.

Adapun maksud penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Dalam penyusunan ini banyak pihak yang membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd, Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Sujarwoko, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri
4. Nur Lailiyah, M.Pd dosen pembimbing 1 penyusunan skripsi.
5. Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd dosen pembimbing 2 penyusunan skripsi.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PBSI Universitas Nusantara PGRI Kediri serta,
7. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, tegur sapa dari pembaca diterima dengan tangan terbuka untuk perbaikan dan penyempurnaan.

Kediri, 10 Juli 2023

Penulis

Redta Anjani
18.1.01.07.0013

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HAAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGNTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup.....	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hakikat Folklor	9
1. Pengertian Folklor.....	9
2. Macam-macam Folklor	10
B. Hakikat Cerita Rakyat.....	13
1. Pengertian Cerita Rakyat.....	13
2. Aspek Struktur Cerita Rakyat	14
C. Nilai Pendidikan Karakter.....	18
1. Hakikat Nilai	18
2. Hakikat Karakter	20

3. Nilai-Nilai Karakter	22
4. Nilai Karakter di Era Milenial.....	23
5. Pendidikan Karakter Anak Era Milenial di Lingkungan Non- Forma	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
1. Pendekatan Penelitian	33
2. Jenis Penelitian.....	34
B. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian	35
C. Tahapan dan Waktu Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Pengecekan Keabsahan Temuan	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian.....	42
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	42
1. Bentuk-bentuk Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Legenda Gunung Kelud	43
2. Deskripsi Kontribusi Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Legenda Gunung Kelud	63
3. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Legenda Gunung Kelud pada Era Milenial.....	69
C. Pembahasan.....	72
1. Deskripsi Bentuk-bentuk Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Legenda Gunung Kelud	72
2. Deskripsi Kontribusi Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Legenda Gunung Kelud	73
3. Deskripsi Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Legenda Gunung Kelud di Era Digital.....	73

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 75
B. Saran..... 76

DAFTAR PUSTAKA..... 77

LAMPIRAN..... 80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabulasi Data.....	36
Tabel 3.2 Waktu Penelitian.....	38
Tabel 4.1 Tabulasi Data.....	43
Tabel 4.2 Bentuk-bentuk Nilai Pendidikan Karakter	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 kartu data Nilai Pendidikan Karakter Legenda Gunung

Kelud 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data	80
Lampiran 2 Transkrip Legenda Gunung Kelud	87

DAFTAR ISTILAH

PK	: Pendidikan Karakter
BT	: Berhubungan dengan Tuhan
BDS	: Berhubungan dengan Diri Sendiri
BS	: Berhubungan dengan Sesama
I	: Ikhlas
J	: Jujur
T	: Tegas
KK	: Kerja Keras
S	: Sabar
U	: Ulet
TJ	: Tanggungjawab
D	: Disiplin
O	: Optimis
PA	: Patuh Aturan
M	: Menghargai
ST	: Santun
TL	: Toleransi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu ciptaan yang imajinatif dan luapan perasaan dari seseorang pengarang yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Karya sastra merupakan refleksi dari kehidupan nyata atau realitas kehidupan yang dilihat dan dirasakannya (Nurgiyantoro, 2010:13). Hasil ciptaan itu hadir untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan sebagai anggota masyarakat yang terikat oleh status sosial tertentu mempunyai kontribusi bagi masyarakatnya. Kisah kehidupan yang diungkapkan dalam bentuk susastra tidak hanya memberi hiburan tetapi juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Sebagaimana dinyatakan oleh Daiches (Budianta dkk., 2002:7) bahwa karya sastra merupakan suatu jenis pengetahuan yang memperkaya wawasan dan memberi kenikmatan bagi para pembacanya.

Genre karya sastra, baik sastra lama maupun sastra modern merupakan produk kehidupan yang mengandung nilai-nilai sosial, falsafah, dan religi, baik yang bertolak pada pengungkapan kembali dari yang sudah ada maupun yang merupakan penyerahan konsep baru (Hakim, 2016:447). Setiap karya sastra memiliki muatan pesan, baik muatan budaya maupun kehidupan sosial, politik, keagamaan, dan pendidikan (Setyawan, 2016: 199).

Sastra lama identik dengan sastra lisan. Bentuk sastra lisan adalah cerita rakyat, baik berupa dongeng, fabel, legenda atau mite (Danandjaja, 1994:50). Karya ini dipenuhi hal-hal fantasi dan bersifat menghibur dan mendidik. Dongeng sebagai sastra tradisional merupakan suatu bentuk ekspresi masyarakat pada masa lalu yang umumnya disampaikan secara lisan (Mitchel, 200:228). Sebagai karya sastra lisan, dongeng, disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Dongeng sering disampaikan sebagai pengantar tidur. Karya sastra ini banyak mengandung nilai-nilai moral. Konflik yang disajikan berkisar pada kebaikan berhadapan dengan keburukan dan sebagai sarana untuk memberikan suri tauladan bagi anak-anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Barone (Setyawan, 2016:51), bahwa cerita rakyat sebagai bagian dari sastra tradisi peristiwanya sering dengan karakter yang baik dan jahat. Selain itu, alur cerita dalam dongeng biasanya bersifat progresif. Hal ini menyebabkan dongeng mudah dipahami dan diingat. Konfliknya tidak terlalu kompleks dan klimaks selalu ditempatkan di bagian akhir cerita. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa cerita selalu berakhir dengan kebahagiaan.

Berbicara masalah sastra lisan, Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal memiliki kekayaan cerita rakyat. Hampir semua wilayah di Indonesia memiliki banyak cerita rakyat atau dongeng. Fakta ini yang melatarbelakangi banyaknya kajian cerita rakyat atau dongeng. Banyak pula usaha mendeskripsikan atau menerbitkan dalam bentuk buku. Usaha ini

dilakukan untuk pelestarian kebudayaan bangsa dan negara (Nurgiyantoro,2010:272).

Salah satu daerah Jawa Timur yang banyak memiliki cerita rakyat adalah Kediri. Beberapa dongeng dari Kediri antara lain: Legenda Gunung Kelud, Dewi Totok Kerot, Dewi Songgolangit, Asal-usul Kediri, Sungai Brantas, dan Kesaktian Bhagawanta Bahri. Sebagai cerita rakyat, dongeng bercirikan tidak diketahui pengarangnya (anonim). Karya ini lahir dan berkembang di lingkungan pemiliknya, diyakini memiliki nilai-nilai kearifan lokal. Oleh karena itu, meneliti cerita rakyat diharapkan dapat diungkap muatan-muatan pesan moral atau nilai-nilai karakter yang bermanfaat untuk pendidikan karakter anak dan generasi penerus bangsa.

Berdasarkan pertimbangan hal-hal seperti tersebut di atas, ditampilkan penelitian berjudul, “Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Legenda Gunung Kelud.” Dipilihnya cerita rakyat Legenda Gunung Kelud didasarkan pada pertimbangan, bahwa cerita ini sudah dibukukan oleh PT Kastari Sentra Media. Legenda ini pun juga pernah difilmkan sehingga nilai-nilai cerita rakyat ini layak untuk dijadikan bacaan atau materi ajar, terutama dalam mendukung pendidikan karakter peserta didik.

Penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat telah banyak dilakukan. Penelitian Arief Setyawan, Sarwidji Suwandi, dan St. Y. Slamet (2017) berjudul, “Muatan Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat di Pacitan.” Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni

nilai-nilai pendidikan karakter cerita rakyat. Namun, cerita yang menjadi objek penelitiannya berbeda.

Begitu pula penelitian (Indriarti dan Junaini, 2017) berjudul, “Nilai-Nilai Pembentukan Karakter dalam Cerita Rakyat Asal Usul Watu Dodol” juga memiliki kesamaan, yakni sama-sama meneliti cerita rakyat berupa legenda. Akan tetapi, hal yang membedakan dengan penelitian ini, yaitu kajian tentang relevansi nilai pendidikan karakter bagi generasi muda. Begitu pula penelitian “Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Legenda Saweringading” oleh Mukaramah (2018) memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yakni kajian cerita rakyat berupa legenda. Saweringading merupakan laki-laki berkekuatan luar biasa putra raja Luwu. Legenda Gunung Kelud juga menceritakan tokoh sakti luar biasa.

Penelitian lain yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Youpika dan Zuchdi, 2016) yang berjudul, “Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Suku Pasemah Bengkulu dan Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra.” Cerita rakyat yang diteliti berupa 11 dongeng dan 1 legenda, sedangkan penelitian ini hanya legenda. Temuan nilai pendidikan karakter relevan sebagai materi pembelajaran sastra di sekolah dasar. Sementara itu, penelitian ini mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter bagi generasi muda.

Sebagaimana diketahui bahwa cerita rakyat mengandung nilai-nilai karakter, antara lain: tanggung jawab, rendah hati, cerdas, sabar, patuh, dan religius (Youpika dan Zuchdi, 2016:57). Nilai-nilai ini penting dimiliki oleh

generasi muda sebagai penerus bangsa. Dengan demikian, cerita rakyat termasuk Legenda Gunung Kelud dapat dipergunakan sarana hiburan sekaligus cara mewariskan nilai-nilai luhur dan mulia kepada generasi muda penerus bangsa.

B. Ruang Lingkup Masalah

Prosa rakyat memiliki ragam antara lain: mitos, legenda, epik, atau balada. Kajian prosa cerita lebih diarahkan pada unsur motifnya (Endraswara, 2005:161). Motif adalah elemen yang menonjol dalam cerita, seperti ujian hidup, kecerdikan, dan nilai-nilai. Salah satu nilai adalah nilai pendidikan karakter.

Karakter merupakan watak, sikap, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Karakter dapat dikatakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seseorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain. Unsur karakter cerita dapat diketahui dari tokoh cerita. Oleh karena itu, mendeskripsikan karakter cerita rakyat dapat dideskripsikan dari tokoh-tokoh cerita yang bersangkutan.

Cerita rakyat seperti legenda dapat meningkatkan daya imajinasi seseorang karena cerita ini memiliki isi yang luas (Endraswara, 2010:91). Salah satu legenda di Kediri adalah legenda Gunung Kelud. Legenda ini menampilkan beberapa tokoh penting antara lain: Lembu Suro dan Jhata

Suro, keduanya merupakan manusia berkepala binatang. Mereka bersaudara merebutkan Dewi Kilisuci, putri kerajaan Jenggala.

Konflik merebutkan putri mahkota menyebabkan keduanya mudah ditaklukan. Dari tokoh-tokoh dan konflik cerita dapat dideskripsikan nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada generasi muda penerus bangsa. Nilai-nilai itu bersifat universal, baik yang berhubungan dengan agama, tradisi maupun budaya.

Berkenaan dengan kebijakan Kemendiknas (2010), pendidikan karakter meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter cerita rakyat Legenda Gunung Kelud. Teks dokumentasi Kastari Animation yang diterbitkan oleh PT. Kastari Sentra Media.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan ruang lingkup masalah, dapat dinyatakan bahwa fokus penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter cerita rakyat Legenda Gunung Kelud. Adapun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah deskripsi bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Legenda Gunung Kelud?

2. Bagaimanakah kontribusi nilai- nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Legenda Gunung Kelud?
3. Bagaimanakah relevansi nilai pendidikan karakter cerita rakyat Legenda Gunung Kelud terhadap generasi muda saat ini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Legenda Gunung Kelud?
2. Mendeskripsikan kontribusi nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Legenda Gunung Kelud?
3. Mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan karakter cerita rakyat Legenda Gunung Kelud terhadap generasi muda saat ini?

E. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang di penelitin ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi usaha pelestarian folklor Indonesia. Selain itu, penelitian seperti ini diharapkan dapat mengungkap nilai-nilai kearifan lokal yang bermanfaat untuk menunjang menumbuh kembangkan budaya nasional.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pertimbangan mahasiswa dalam pengkajian folklor khususnya ceritarakyat yang berupa legenda. Selain itu, diharapkan penelitian ini ditindaklanjuti dengan fokus dan pendekatan yang berbeda.

b. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan materi pembelajaran khususnya materi sastra, karena Legenda Gunung Kelud memiliki nilai pendidikan karakter.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi warga masyarakat untuk ikut mengembangkan dan melestarikan budaya lokal yang terbukti sebagai warisan bangsa bernilai tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman*. Global. Jakarta: Grasindo.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.
- Aminudin. (1995). *Pengantar Apresiasi Karya sastra*. Bandung: Sinar Biru.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atar M, Semi. 1993. *Metode Penelitian Sastra*, Bandung: Penerbit Angkasa
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Budianta, Melani dkk. 2002. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Indonesiaterra.
- Danandjaja, J. (1997). *Foklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*. Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia
- Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Endraswara, S. (2009). *Metodologi penelitian folklor*. Yogyakarta: Media. Pressindo.

- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta. Buana Pustaka.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasiram, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN. Malang Press.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mohamad Mustari. (2011). *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja. Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiono. 1999. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Edisi Kedua. Bandung: CV Alfa. Beta.
- Suminto Sayuti. (2000). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Kanwa Publisher.